



Antisipasi Bencana Hidrometeorologi

Cek EWS hingga Siapkan TRC dan KTB

JOGJA, Radar Jogja - Memasuki musim pancaroba, warga diimbau mewaspadai bencana hidrometeorologi. Yaitu cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat disertai petir dan angin kencang dapat terjadi terutama pada siang hingga sore hari dengan skala lokal.

Kepala Kelompok Data dan Informasi, BMKG Stasiun Klimatologi DIJ, Etik Setyaningrum memprakirakan awal musim hujan akan dimulai pertengahan Oktober hingga awal November. Pada pertengahan hingga akhir Oktober meliputi wilayah Sleman bagian barat dan utara, Kulonprogo bagian utara, Sleman bagian timur. Sebagian besar Bantul dan Kulonprogo bagian selatan. Sedangkan, pada awal November meliputi sebagian besar wilayah Gunungkidul dan Bantul bagian timur. "Jadi saat ini kita masih masuk periode masa peralihan

atau pancaroba," katanya kemarin (8/10).

Adapun hal-hal yang perlu diwaspadai di masa-masa pancaroba yaitu munculnya cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat disertai petir dan angin kencang dapat terjadi terutama pada siang hingga sore hari dengan skala lokal. "Di masa pancaroba ini umumnya keadaan atmosfer cukup labil. Sehingga potensi pembentukan awan konvektif dapat terjadi," paparnya.

Selain itu, memasuki bulan Oktober di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi musim penghujan. Kesiapsiagaan ini disiapkan hingga wilayah kampung tangguh bencana (KTG). Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja, Iswari Mahendrarko mengatakan, secara berkala selalu melakukan monitoring dan perawatan alat peringatan dini *Early Warning System* (EWS) agar siap berfungsi saat dibutuhkan. EWS ini telah terpasang di 16 titik di pinggiran tepi Sungai Code, Sungai Winanga dan Sungai Gajahwong. "Sebanyak 15 EWS berfungsi dan

satu EWS dalam perbaikan," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Sleman Henry Dharma Wijaya mengimbau untuk segera melakukan mitigasi bencana yang biasa terjadi di saat musim hujan. Seperti angin kencang, pohon tumbang, banjir, dan sebagainya. "Kalau memang ada pohon yang membahayakan segera dipangkas ranting-rantingnya, dan lain-lain," imbuhnya.

Selain itu, Henry dan tim juga selalu memantau kondisi cuaca berdasarkan informasi dari BMKG. Termasuk juga mengaktifkan EWS. "Kalau hujan kan berpotensi banjir, kami punya di pinggir sungai dipasang sistem peringatan dini, tanah lonsor itu juga kami punya," papar dia.

Beberapa titik rawan di Sleman. Saat musim hujan, yang sering ada angin kencang yaitu sekitar Sleman daerah barat seperti Sayegan, Tempel, Mlati, Sleman, Turi, Pakem, Kalasan. "Titik rawan banjir ya sekitar sepanjang sungai itu. Kalau tanah lonsor itu banyak di daerah Prambanan," katanya. (cr1/wia/pr/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005